

# DETERMINAN KEMAMPUAN IBU MERAWAT ANAK PASCA RAWAT INAP INDIKASI DIARE DI WILAYAH PUSKESMAS SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER

Khalimatus Sa'Diah<sup>1</sup>, Nikmatur Rohmah<sup>2</sup>, Zuhrotul Eka Yulis<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan

<sup>2</sup>Dosen S1 Keperawatan

Program Studi S1 Keperawatan FIKes Universitas Muhammadiyah Jember

E-mail: diahariszha@gmail.com

## Abstract

*Capability means the capacity of an individual to perform various tasks in a job, The determinant is the frequency extension capabilities, resources, and media outreach. The purpose of this study to determine mother's ability inpatient care for children after hospitalization indication of diarrhea in Puskesmas working area Summersari Jember. A design of this study is of correlational with the approach of cross sectional. Percent of the population on this research was the mother whose children had young babies who ever even in the as an in patient an indication them suffered from diarrhea acute. Samples to be taken is 30 women in the later stages in accordance the criteria used to group of researchers from. The technique of over the withdrawal of funds samples to of this research is at least as much as the sampling method of. Which is done based on data using spearman's rho page. P values obtained frequency value extension = 0.002 with correlation coefficient 0.534. Resources P value = 0.002 with correlation coefficient 0,544. Media outreach P value = 0.164 with correlation coefficient 0.261 so that it can be concluded that there is a relationship between the frequency of counseling and resources with the mother's ability to care for children after hospitalization indication of diarrhea and in Puskesmas Summersari Jember. Extension of diarrhea in children is important for mothers to improve the ability of mothers in caring for post-hospitalization indication of diarrhea.*

*Keywords : Diarrhea, ability of mothers*

## Abstrak

Kemampuan (ability) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Determinan kemampuan yaitu frekuensi penyuluhan, sumber informasi, dan media penyuluhan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui determinan kemampuan ibu merawat anak pasca rawat inap indikasi diare di Wilayah kerja Puskesmas Summersari Kabupaten Jember. Desain penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak batita yang pernah di rawat inap indikasi diare. Sampel yang diambil adalah 30 ibu yang di ambil dengan *kuota sampling*. Analisa data menggunakan *Spearman's Rho* hasil penelitian adanya hubungan frekuensi penyuluhan nilai  $P\ value = 0,002$  ;  $r = 0,534$ . Sumber informasi  $P\ value = 0,002$  ;  $r = 0,544$ . Media penyuluhan  $P\ value = 0,164$  ;  $r = 0,261$  sehingga dapat disimpulkan bahwa sumber informasi berkolerasi paling

tinggi dengan kemampuan ibu merawat anak pasca rawat inap indikasi diare di wilayah kerja Puskesmas Sumpalsari Kabupaten Jember. Maka hasil rekomendasi jika lebih banyak mendapatkan sumber informasi tentang diare pada anak maka semakin meningkatkan kemampuan ibu dalam merawat anak pasca rawat inap indikasi diare.

Kata kunci : Diare, Kemampuan ibu

## **PENDAHULUAN**

Penyakit diare merupakan penyakit yang sering terjadi pada anak dibawah lima tahun (balita) dengan disertai muntah dan buang air besar encer, penyakit diare pada anak apabila tidak ditangani dengan pertolongan yang cepat dan tepat dapat mengakibatkan dehidrasi (Depkes RI, 2016).

Penyebab utama kematian diare adalah dehidrasi akibat kehilangan cairan dan elektrolit melalui feses. Sementara penyebab lainnya adalah disentri, kurang gizi, dan infeksi. Pada balita yang mengalami diare berkepanjangan akan menyebabkan dehidrasi. Dehidrasi akibat diare tergantung pada persentase cairan tubuh yang hilang. Dehidrasi diare yang terjadi dikategorikan menjadi diare tanpa dehidrasi, dehidrasi ringan/ sedang, dan berat (Widoyono, 2013).

Faktor lainnya yang mempengaruhi terjadinya diare

terutama saat dirumah diantaranya adalah pengetahuan orang tua, personal hygiene yang kurang, lingkungan yang tidak bersih, keadaan sosial ekonomi dan perilaku masyarakat. Pengetahuan orang tua merupakan salah satu penyebab terjadinya diare karena ketidaktahuan orang tua akan penyebab diare, bagaimana cara penularan diare dan cara pencegahan diare sehingga angka kejadian diare menjadi tinggi (Wahyuni, 2012).

Tingginya angka kejadian diare pada anak, tidak terlepas dari peran orang tua, salah satunya adalah peran ibu. Menurut Sodikin (2014) peran ibu adalah sebagai pengurus rumah tangga, pengasuh dan pendidik anak-anak, pelindung keluarga dan juga sebagai pencari nafkah tambahan keluarga dan juga sebagai anggota masyarakat kelompok sosial. Peran dalam hal masalah kesehatan adalah bagaimana ibu dapat mencegah, menangani anak yang terkena penyakit diare. Peran ibu sangat

dalam karena di dalam merawat anaknya ibu sebagai pelaksana dan pembuat keputusan dalam pengasuhan anak yaitu dalam memberi makanan, memberi perawatan kesehatan dan memberi stimulus mental sehingga ibu dalam pelaksanaannya diharapkan dapat memberikan pencegahan dan pertolongan pertama dalam diare (Sodikin, 2014).

Peran ibu sangat penting dalam kejadian diare pada balita karena jika balita terserang diare maka ibu akan melakukan beberapa tindakan terkait upaya pengobatan dan perawatan. Upaya yang telah dilakukan ibu juga akan sangat menentukan perjalanan penyakit anaknya. Bentuk tindakan tersebut dipengaruhi berbagai hal, salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan domain perilaku seseorang di mana perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2010).

Tingkat kemampuan yang rendah akan menyebabkan ibu balita tidak dapat melakukan upaya pencegahan maupun perawatan pada anak diare

(Sulisnadewi dkk., 2014). Pengetahuan seseorang tentang sesuatu objek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Pengetahuan dapat mendorong seseorang untuk berusaha memperoleh informasi lebih banyak mengenai sesuatu yang dianggap perlu dipahami lebih lanjut atau dianggap penting. Kemampuan ibu sebagai pemegang peran pengasuh bagi anak wajib mengetahui segala keperluan dan kekurangan yang belum terpenuhi pada anak. Hal ini mendorong ibu untuk mengembangkan sikap yang menuntun pada tindakan sebagai hasil atau output dari pengetahuan terhadap hal – hal yang berhak diperoleh anak salah satunya adalah perawatan.

Berdasarkan hasil penelitian (Warman dalam Sulisnadewi dkk., 2014) menemukan bahwa factor kemampuan ibu merupakan faktor yang paling dominan daripada factor pendidikan, lingkungan dan social ekonomi dalam mempengaruhi kejadian diare akut pada balita Selain itu sebuah penelitian oleh Bachrach

dan Gardner dalam Sulisnadewi (2014) juga menunjukkan bahwa kurangnya kemampuan pengasuh balita tentang rehidrasi oral dapat meningkatkan risiko anak untuk mengalami dehidrasi dan dirawat di rumah sakit. Dalam melakukan upaya pencegahan dan upaya agar anak terhindar dari dampak buruk diare seperti dehidrasi, kekurangan gizi dan risiko kematian sangat diperlukan kemampuan ibu yang baik tentang diare (Sulisnadewi, 2012). kemampuan yang dimiliki ibu tersebut dilatar belakangi oleh karakteristik ibu seperti umur, pendidikan, status bekerja, pendapatan keluarga dan sebagainya.

Hal tersebut dikarenakan pengetahuan orang tua, personal hygiene kurang, lingkungan yang tidak bersih, keadaan social ekonomi dan perilaku. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk mengambil judul “Determinan Kemampuan Ibu Merawat Anak Pasca Rawat Inap Indikasi Diare Di Wilayah Puskesmas Sumbersari Kabupaten Jember”.

Berdasarkan studi pendahuluan yang didapat dari Dinas Kesehatan

Jember (2017) diperoleh data tiga bulan terakhir bahwa Puskesmas Sumbersari dalam masalah diare pada anak menempati urutan tiga besar dengan jumlah 120 kasus diare. Sedangkan hasil wawancara pada 10 ibu didapatkan hasil bahwa 4 ibu pernah mendapatkan penyuluhan tentang diare, 6 ibu tidak pernah mendapatkan penyuluhan, Sedangkan untuk cara penanganan diare 3 ibu mengatakan tau dan 7 ibu mengatakan tidak tau.

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk Mengidentifikasi adanya Determinan Kemampuan Ibu Merawat Anak Pasca Rawat Inap Indikasi Diare Di Wilayah Puskesmas Sumbersari Kabupaten Jember

Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi pihak Puskesmas untuk menginformasikan gambaran tentang Determinan Kemampuan Ibu Merawat Anak Pasca Rawat Inap Indikasi Diare Di Wilayah Puskesmas Sumbersari Kabupaten Jember

## MATERIAL DAN METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah Korelasi dengan rancangan *Cross Sectional*. Penelitian korelasional bertujuan mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel. Penelitian *Cross Sectional*, yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Pada jenis ini, variabel independen dan dependen dinilai secara simultan pada suatu saat, jadi tidak ada tindak lanjut (Nursalam, 2011). Alat ukur yang digunakan menggunakan kuisioner. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 responden dengan kuota sampel yang telah ditentukan dan yang telah memenuhi kriteria inklusi.

Tempat pengambilan data untuk penelitian dilakukan di Wilayah Puskesmas Sumbersari Kabupaten Jember.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai Juli 2018.

Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji *spearman rank*.

Uji *spearman rank* digunakan untuk mengetahui hubungan dua variable yang diduga memiliki hubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010).

## HASIL

### 1. Data umum

Pada penelitian ini didapatkan dari 30 responden usia terbanyak berumur 41-50 tahun dengan presentase 36,7% atau 11 orang. dari 30 responden yang diteliti sebagian besar memiliki tingkat pendidikan SMA yaitu 50,0% atau sebanyak 15 responden. dari 30 responden yang diteliti 100% atau 30 orang memiliki status perkawinan menikah. dari 30 responden yang diteliti, 53.3% atau 16 orang, memiliki status pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (IRT).

### 2. Data khusus

Tabel 1 Distribusi Determinan Kemampuan ibu merawat Anak pasca rawat inap indikasi diare di puskesmas Sumbersari Kabupaten Jember

a. Frekuensi Penyuluhan

Penyuluhan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	8	26,7
Cukup	22	73,3
Total	30	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden rata-rata memiliki kemampuan yang cukup yaitu 73,3% (22 orang).

b. Sumber Informasi

Sumber informasi	Frekuensi	Persentase (%)
Cukup	30	100
Total	30	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden yang diteliti, sebanyak 100% (30 orang) memiliki sumber informasi yang cukup.

c. Media Penyuluhan

Media penyuluhan	Frekuensi	Persentase (%)
Cukup	29	96,7
Baik	1	3,3
Total	30	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden sebanyak 96,7.% (29 orang) mendapatkan media penyuluhan yang cukup.

Tabel 2 Distribusi Kemampuan ibu merawat Anak pasca rawat inap indikasi diare di puskesmas Sumpersari Kabupaten Jember

Kemampuan ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Cukup	12	40,0
Baik	18	60,0
Total	30	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden sebanyak 60.0% (18 ibu) memiliki kemampuan merawat anak pasca rawat inap indikasi diare yang baik.

Tabel 3 Determinan kemampuan ibu merawat anak pasca rawat inap indikasi diare di Wilayah kerja puskesmas Sumpersari Kabupaten Jember

a. Frekuensi penyuluhan

Frekuensi Penyuluhan	Kemampuan Ibu				Jumlah	(r)	(p)
	Cukup		Kurang				
	N	%	N	%			
Cukup	16	72,7	6	25,0			
Kurang	2	27,3	6	75,0		0,534	0,002
Total	18	100	12	100			

Tabel diatas merupakan hasil dari analisis peneliti yang dilakukan kepada 30 responden Ibu, di puskesmas Sumbersari Kabupaten Jember yang kemudian dilakukan uji statistik *sperman rank* sehingga di dapatkan nilai *p value* variabel frekuensi penyuluhan sebesar 0.002, nilai tersebut  $<0,05$  yang artinya H1 diterima. *Correlation coefficient* didapatkan dengan hasil 0,534 yang berarti intepretasi koefisien kolersi dari frekuensi penyuluhan dengan kemampuan ibu kuat.

b. Sumber informasi

Sumber Informasi	Kemampuan Ibu				Jumlah	(r)	(p)
	Cukup		Kurang				
	N	%	N	%			
Cukup	18	60,0	12	40,0			
Total	18	100	12	100		0,544	0,002

Tabel diatas merupakan hasil dari analisis peneliti yang dilakukan kepada 30 responden Ibu , di puskesmas Sumbersari Kabupaten Jember yang kemudian dilakukan uji statistik *sperman rank* sehingga di dapatkan nilai *p value* variabel sumber informasi sebesar 0.002, nilai tersebut  $<0,05$  yang artinya H1 diterima. *Correlation coefficient* didapatkan dengan hasil 0,544 yang berarti intepretasi koefisien kolersi dari sumber informasi dengan kemampuan ibu kuat.

c. Media Penyuluhan

Media penyuluhan	Kemampuan Ibu				Jumlah	(r)	(p)
	Baik		Cukup				
	N	%	N	%			
Baik	1	100	17	58,6			
Cukup	0	0	12	41,4		0,261	0,164
Total	1	100	29	100			

Tabel diatas merupakan hasil dari analisis peneliti yang dilakukan kepada 30 responden Ibu, di puskesmas Sumbersari Kabupaten Jember yang kemudian dilakukan uji statistik *sperman rank* sehingga di dapatkan nilai *p value* variabel media penyuluhan sebesar 0.164, nilai tersebut  $>0,05$  yang artinya H1 ditolak. *Correlation coefficient* didapatkan dengan hasil 0,261 yang berarti intepretasi koefisien kolersi dari media penyuluhan dengan kemampuan ibu lemah.

## PEMBAHASAN

peneliti yang dilakukan kepada 30 responden Ibu, di puskesmas Sumbersari Kabupaten Jember yang kemudian dilakukan uji statistik *sperman rank* sehingga di dapatkan dari sumber informasi di dapatkan nilai  $r = 0,534$  yang berarti hubungan frekuensi penyuluhan dengan kemampuan ibu kuat. Sedangkan dari sumber informasi di dapatkan nilai  $r = 0,544$  yang berarti hubungan sumber informasi dengan kemampuan ibu kuat dan media penyuluhan di dapatkan nilai  $r = 0,261$  yang berarti hubungan media penyuluhan dengan kemampuan ibu lemah. Hasil dari analisis penelitian menunjukkan bahwa sumber informasi sangat berpengaruh terhadap kemampuan ibu merawat anak pasca rawat inap indikasi diare di wilayah puskesmas Sumbersari kabupaten Jember.

Dari penelitian yang di lakukan

pada 30 responden yang paling berpengaruh adalah frekuensi penyuluhan dan sumber informasi yang cukup dengan kemampuan ibu merawat anak pasca rawat inap indikasi diare.

Penyuluhan adalah proses perubahan perilaku dikalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan atau keuntungan dan perbaikan kesejahteraannya (Subejo, 2010).

Pendidikan kesehatan masyarakat (*Public Health Education*), yaitu suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Akhirnya pengetahuan tersebut diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilakunya. Dengan kata lain, dengan adanya pendidikan tersebut



dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku sasaran

Informasi yang berdasarkan penemuan baru atau ilmu pengetahuan baru. Sumber primer adalah informasi yang berasal dari asalnya yang di hasilkan penulisnya Contoh Laporan penelitian, skripsi, tesis dan lain – lain. Penilaian atau kritikan terhadap suatu karya atau penelitian seseorang. Sumber sekunder digunakan untuk mengetahui atau menelusuri sumber primer Contoh: Buku, jurnal, majalah, ulasan, *essay*, dll. Sumber tersier digunakan untuk mengetahui atau menelusuri sumber sekunder Contoh Bibliografi, direktori.

Media ini mengutamakan pesan-pesan visual, biasanya terdiri dari gambaran sejumlah kata, gambar atau foto dalam tata warna. Yang termasuk dalam media ini adalah booklet, leaflet, flyer (selebaran), flip chart (lembar balik), rubric atau tulisan pada surat kabar atau majalah, poster, foto yang mengungkapkan informasi kesehatan. Ada beberapa kelebihan media cetak antara lain tahan lama, mencakup banyak orang, biaya rendah, dapat dibawa kemana-

mana, tidak perlu listrik, mempermudah pemahaman dan dapat meningkatkan gairah belajar. Media cetak memiliki kelemahan yaitu tidak dapat menstimulir efek gerak dan efek suara dan mudah terlipat

Menurut pendapat peneliti, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa determinan dari frekuensi penyuluhan dan sumber informasi sangat berpengaruh terhadap kemampuan ibu merawat anak pasca rawat inap indikasi diare karena semakin sering ibu mengikuti penyuluhan dan semakin banyak sumber informasi yang di dapat maka semakin baik kemampuan ibu merawat anak pasca rawat inap indikasi diare.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

#### **1. Frekuensi penyuluhan**

Sebagian besar responden memiliki frekuensi penyuluhan yang Cukup. ada hubungan antara Frekuensi penyuluhan dengan kemampuan ibu merawat Anak pasca rawat inap indikasi diare di

puskesmas Sumbersari Kabupaten Jember.

## 2. Sumber Informasi

Sebagian besar responden memiliki sumber informasi yang cukup. ada hubungan antara sumber informasi dengan kemampuan ibu merawat Anak pasca rawat inap indikasi diare di puskesmas Sumbersari Kabupaten Jember

## 3. Media Penyuluhan

Sebagian besar responden mendapatkan media penyuluhan yang cukup. tidak ada hubungan antara media penyuluhandengan kemampuan ibu merawat Anak pasca rawat inap indikasi diare di puskesmas Sumbersari Kabupaten Jember.

## 4. Kemampuan ibu merawat Anak pasca rawat inap indikasi diare di puskesmas Sumbersari Kabupaten Jember sebagian besar responden memiliki kemampuan merawat anak pasca rawat inap indikasi diare yang baik.

## Saran

Seharusnya ibu lebih meningkatkan ke ikut sertaan atau berpartisipasi daam mengikuti peyuluhan tetang diare pada anak.

Hasil penelitian menunjukkan pula masih cukup tinggi sumber informasi yang cukup terhadap kemampuan ibu merawat anak diare.

## DAFTAR PUSTAKA

Depkes. (2016). *Buku Saku petugas Kesehatan. edisi 2011*. Depkes RI.

Notoatmodjo, S. (2010). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Nursalam. (2011). *Manajemen Keperawatan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional edisi 3*. Jakarta. Salemba Medika.

Sodikin. (2014). *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, Dan Kebidanan*. Firtamaya:Yogyakarta.

Subejo. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulismadewi, N.L.K., Nani, N., dan Dewi, G., (2014). *Pendidikan Kesehatan Keluarga Efektif Meningkatkan Kemampuan Ibu dalam Merawat Anak Diare*. Jurnal Keperawatan Indonesia, Volume 15, Nomor 3: 166.

Wahyuni. (2012) *Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian diare (skripsi)*. Bengkulu: Program Studi Keperawatan Poltekes;

Widiyono. (2013). *Evaluasi Kerasionalan Pengobatan Diare (non Spesifik) Di Puskesmas Kabupaten Sleman*

*Tahun 2011. Tesis. Fakultas  
Kedokteran Universitas Gadjah  
Mada. Yogyakarta.*

